

Kematangan Emosi Dengan Kecenderungan Perilaku Agresif Pada Mahasiswa

Feliya Abubakar

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

IGAA Noviekayati

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Aliffia Ananta

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail : noviekayati@untag-sby.ac.id

Abstract

In recent years the phenomenon of aggressiveness in students has increased which does not reflect the role of the student figure. This study to determine the relationship between emotional maturity and the tendency of aggressive behavior in students. This research is a type of quantitative research using correlational research. The subjects in this study were 175 students in the city of Surabaya, who were selected through a simple random sampling technique. This data collection instrument used an aggressiveness scale and an emotional maturity scale. Data analysis techniques in this study used IBM Statistics version 26 for windows. The results of the non-parametric correlation test for Spearman's rho analysis were -0.978 which indicated that there was a negative relationship with a correlation score of 0.000 with $p = 0.000$ ($p < 0.01$). This means that there is a significant relationship between emotional maturity and aggressive behavior. The lower the emotional maturity, the higher the aggressive behavior in students. And vice versa, the higher the emotional maturity, the lower the aggressive behavior in college students.

Keywords: Emotional Maturity; Student; Aggressive Behavior

Abstrak

Beberapa tahun terakhir fenomena agresivitas pada mahasiswa meningkat dimana tidak mencerminkan peran sosok mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kematangan emosi dengan kecenderungan perilaku agresif pada mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian korelasional. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 175 mahasiswa di kota Surabaya, yang dipilih melalui teknik *simple random sampling*. Instrumen pengumpulan data ini menggunakan skala agresivitas dan skala kematangan emosi Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan IBM Statistics versi 26 for windows. Hasil uji korelasi teknik non parametric analisis spearman rho sebesar -0,978 dimana menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dengan skor korelasi 0,000 dengan $p = 0.000$ ($p < 0,01$). Artinya terdapat hubungan signifikan antara kematangan emosi dengan perilaku agresif. Semakin rendah kematangan emosi semakin tinggi perilaku agresif pada mahasiswa. Begitupun sebaliknya, semakin tinggi kematangan emosi semakin rendah perilaku agresif pada mahasiswa.

Kata kunci: Kematangan Emosi; Mahasiswa; Perilaku Agresif

Pendahuluan

Mahasiswa adalah seseorang yang menempuh pendidikan pada jenjang perguruan tinggi, mahasiswa berada pada fase akhir remaja atau awal dewasa yakni berusia 18 – 25

tahun, dimana seharusnya mahasiswa berada di fase individu yang dapat memantapkan pendirian dalam hidupnya. Mahasiswa sebagai penerus bangsa harus memiliki kepribadian dan moral yang baik ialah bagaimana cara bersikap, cara berpikir, cara berbicara, cara mengambil keputusan, dan sebagainya yang berhubungan dengan nilai – nilai baik. Beberapa tahun terakhir mahasiswa tidak mencerminkan sikap yang seharusnya sebagai peran mereka, mahasiswa cenderung mengarah pada hal negatif dan berbanding terbalik dengan peran semestinya, seperti penyalahgunaan narkoba, tawuran, dan perilaku agresif. Fenomena agresivitas pada mahasiswa yang tidak mencerminkan peran sosok mahasiswa setiap tahun meningkat 1,1 persen. Pada tahun 2017 kasus agresivitas hanya 12,9 persen, tapi pada 2018 menjadi 14 persen. Dimana pada 2017 disalah satu universitas di Depok terjadi *bullying* terhadap mahasiswa berkebutuhan khusus, pelaku *bullying* tersebut tiga mahasiswa yakni satu di antaranya menarik tas korban dan dua pelaku lain bukannya menolong tetapi malah tertawa sambil bertepuk tangan mendukung aksi *bullying* terhadap mahasiswa berkebutuhan khusus tersebut. Pada tahun 2021 pada bulan November telah terjadi kasus pengeroyokan yang dilakukan oleh senior kepada junior disalah satu universitas di Sumatra Selatan, pengeroyokan terjadi hanya karena masalah sepele yakni berawal dengan saling tatap saat berada di kantin, lalu saat korban sedang duduk di selasar kampus sembari bermain game di ponsel salah seorang pelaku menyenggol korban sehingga menimbulkan protes dari korban dan terjadilah cekcok hingga pelaku memanggil teman-temannya dan mengeroyok korban (Detik.com).

Agresivitas merupakan tindakan yang tidak dapat diterima dalam lingkungan sosial. Agresivitas juga dapat menimbulkan cacat fisik atau psikologis bagi sekitar pelaku. Dapat dilakukan dengan sengaja maupun tidak disengaja yang bertujuan untuk merusak, menyakiti, dan melukai. Menurut Breakwell (1998), perilaku agresi didefinisikan sebagai tindakan yang dapat melukai bahkan menimbulkan kerugian bagi lingkungan termasuk individu yang bertentangan dengan keinginan orang perilaku agresi tersebut. Menurut Breakwell (1998) mengelompokan agresivitas ke dalam bentuk agresi, yaitu: (a) agresi fisik dan verbal, dimana saat marah individu akan melakukan agresi verbal seperti memaki dan tak jarang akan melakukan agresi fisik seperti memukul atau menendang. (b) arah pelampiasan agresivitas (langsung dan dialihkan). Untuk aspek arah pelampiasan kemarahan dialihkan ke obyek-obyek lain. Misalnya saat marah kepada orang individu tersebut melampiaskan amarahnya pada benda atau barang orang tersebut. (c) level kendali diri setiap orang memiliki level kendali diri yang berbeda-beda, ada yang mengungkapkan emosi dengan diam ada pula dengan cara berteriak-teriak atau merusak barang-barang. (d) arah agresi intra punitif dan ekstra punitif. Merujuk pada agresi ke dalam diri kita atau keluar diri kita, intra punitif meliputi pengalihan agresi terhadap diri sendiri, ekstra punitif melibatkan eksternalisasi agresi, sehingga muncul rasa menyalahkan diri sendiri, malu, dan rasa bersalah bisa menjadi bentuk-bentuk intra punitif.

Agresivitas adalah sebuah bentuk tindakan kekerasan baik secara psikis maupun fisik kepada orang lain sehingga sangat merugikan. Ada beberapa hal yang dapat menyebabkan perilaku agresivitas menurut penelitian sebelumnya yakni, Pola Asuh Orang Tua dan Kontrol Diri menurut hasil penelitian Rahayu (2018),

Kematangan emosi menurut Rahayu (2018) merupakan salah satu faktor penentu perilaku agresif dalam diri mahasiswa. Beberapa tahun terakhir terjadi fenomena kematangan emosi pada mahasiswa seperti yang terjadi tahun 2018 di salah satu Universitas di Yogyakarta saat bertepatan dengan hari buruh. Unjuk rasa yang awalnya biasa saja berubah menjadi ricuh saat mulai ada yang memprovokasi sehingga mahasiswa menjadi frustrasi dan saling provokasi berujung pada penyerangan pada anggota polisi yang mengamankan unjuk rasa, tidak hanya itu terjadi pelemparan bom molotov di pos polisi yang dilakukan oleh mahasiswa (Kompas.com). Pada tahun yang sama yakni 2018 bulan Oktober di salah satu universitas di Makassar telah terjadi tawuran antar dua fakultas, tawuran dipicu oleh sikap saling ejek saat pertandingan futsal antar fakultas yang digelar oleh pihak kampus, tawuran tersebut diwarnai dengan aksi kejar-kejaran dan saling lempar batu. Tidak ada korban jiwa dalam peristiwa ini namun beberapa mahasiswa terluka dan beberapa fasilitas kampus mengalami kerusakan (tv One News).

Kematangan emosi menurut Hurlock (2011) adalah keadaan individu ketika bijak dalam merespon atau bereaksi terhadap hal-hal atau situasi kritis yang terjadi di sekitarnya. (Guswani & Kawuryan, 2011). Aspek-aspek kematangan emosi adalah kontrol emosi yaitu individu atau mahasiswa mampu tidak meledakkan emosinya di hadapan orang lain tapi menunggu saat dan waktu yang tepat mengungkapkan emosinya namun dengan cara yang lebih positif. Kritis menilai situasi dalam artian tidak bereaksi sebelum dipikirkan dahulu dampak dari emosional yang akan terjadi atau tidak seperti anak kecil atau orang yang belum matang emosionalnya yang bereaksi tanpa berpikir sebelumnya apa dampaknya, reaksi emosi jika sudah matang maka individu atau mahasiswa reaksi emosionalnya tidak berubah-ubah dari suasana hati ke suasana hati lain.

Maka demikian penelitian dilakukan studi pendahuluan melalui wawancara untuk memperkuat fenomena yang ada hasil wawancara terhadap D dan F sebagai berikut D adalah salah seorang mahasiswi universitas di Gorontalo dimana D tidak bisa menahan emosinya ketika ada yang mengganggu suasana hatinya, dia sangat sensitif dan berdampak pada perilakunya yang menjadi agresif baik secara verbal maupun fisik, contohnya saat sedang jalan D tidak sengaja bersenggolan dengan mahasiswi lain namun reaksi D sangat agresif dengan memaki dan memarahi orang tersebut. Tidak jauh berbeda dengan F yang sangat mudah emosi dan mudah dipengaruhi, seperti contoh F sedang berkumpul bersama teman-temannya lalu mahasiswa lain lewat sambil tertawa dan teman-teman F memprovokasi F dengan mengatakan mahasiswa tersebut menertawakannya mendengar hal tersebut F tersulut emosi dan mendatangi mahasiswa tersebut dan melakukan agresivitas verbal hingga terjadi cekcok yang berujung F melakukan kekerasan fisik.

Wawancara berikutnya terhadap mahasiswa di Surabaya yang berinisial N yang sangat sensitif atau mudah emosi, contohnya jika ada hal yang mengganggu hatinya atau membuatnya emosi N tidak akan segan-segan melakukan kekerasan fisik, namun jika tidak bisa melakukannya dia akan melampiaskan emosinya pada benda-benda di sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui terdapat hubungan antara kematangan emosi dan perilaku agresivitas hal ini diketahui bahwa dalam hasil wawancara D, F, dan N melakukan perilaku agresivitas akibat kurangnya kematangan emosi ditandai dengan tidak dapat menahan emosi, dan sangat mudah dihasut atau provokasi.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Lestari dan Susanto (2019) pada siswa Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menyatakan terdapat hubungan positif antara kematangan emosi dan perilaku agresivitas semakin tinggi kematangan emosi maka semakin tinggi perilaku agresivitas, selain itu dalam penelitian Syarif (2017) hubungan kematangan emosi dengan perilaku agresi pada mahasiswa warga asrama menghasilkan hubungan positif antara kematangan emosi dan perilaku agresivitas. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan kematangan emosi dengan perilaku agresivitas pada mahasiswa yang pernah dan sedang aktif dalam organisasi.

Metode

Populasi dan subyek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa Perguruan Tinggi di Surabaya, teknik sampling yang digunakan yaitu *random sampling*. *Random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2018). Pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan hasil perhitungan sampel menggunakan aplikasi G Power 3.1.9.7 *for windows* didapatkan hasil 30 sehingga subjek dalam penelitian ini minimal sebanyak 30 subjek. Partisipan dalam penelitian ini adalah perempuan atau laki – laki dengan kriteria berusia 18-25 tahun mahasiswa aktif perguruan tinggi di Surabaya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner menggunakan skala kematangan emosi dan skala agresivitas yang disebar melalui Google formulir. Pengambilan data dilaksanakan selama 7 hari dengan menyebarkan kuesioner atau angket melalui Google Formulir atau gform

yang disebarakan melalui media sosial. Responden yang diperoleh yaitu mahasiswa perguruan tinggi di Surabaya, dengan hasil 175 responden mengisi *link* yang berisi skala kematangan emosi dan perilaku agresivitas.

Hasil

Berdasarkan hasil sebaran data penelitian dapat diketahui gambaran usia subyek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 1. Sebaran Usia Subjek

Usia	Frekuensi	Persentase
18-19 Tahun	50	29%
20-21 Tahun	66	38%
22-23 Tahun	44	25%
24-25 Tahun	15	9%
Jumlah	175	100%

Sumber : G Power 3.1.9.7 for windows

Berdasarkan tabel diatas diketahui usia 18-19 sebanyak 50 orang dengan persentase 29%, 20-21 sebanyak 66 dengan persentase 38%, 22-23 sebanyak 44 dengan persentase 25%,24-25 sebanyak 15 dengan persentase 9%.

Berdasarkan hasil sebaran data penelitian dapat diketahui gambaran uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov			Keterangan
	Statistic	df	Sig.	
Perilaku Agresivitas	0,179	175	0,000	Tidak Terdistribusi Normal

Sumber : IBM Statistics versi 26 for windows

Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas menunjukkan signifikan $p=0,000$ ($p<0,05$), berarti data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil sebaran data penelitian dapat diketahui gambaran uji linieritas dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Linieritas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Perilaku Agresivitas – Kematangan Emosi	1,432	0,060	Linier

Sumber : IBM Statistics versi 26 for windows

Berdasarkan tabel diatas Hasil uji linieritas korelasi antara skala perilaku agresivitas dengan kematangan emosi diperoleh signifikan sebesar 0,060 ($p>0,05$). Berarti ada korelasi linier secara signifikansi antara perilaku agresivitas dengan kematangan emosi.

Berdasarkan hasil sebaran data penelitian dapat diketahui gambaran uji korelasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Korelasi

Kematangan Emosi	Agresivitas
------------------	-------------

Kematangan Emosi	Pearson Correlation	1	-0,978
	Sig. (2-tailed)		0,000
Agresivitas	N	175	175
	Pearson Correlation	-0,978	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	175	175

Sumber : IBM Statistics versi 26 for windows

Berdasarkan tabel 4, hasil uji korelasi menunjukkan nilai yang signifikansi sebesar $p = 0,000 < 0,01$ dan nilai *correlation coefficient* sebesar -0,978 dimana hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif antara Kematangan Emosi dengan Perilaku Agresivitas. Hubungan negatif ini dapat diartikan semakin rendah Kematangan Emosi semakin tinggi perilaku agresivitas begitu pun sebaliknya semakin tinggi kematangan emosi semakin rendah perilaku agresivitas.

Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dan perilaku agresivitas pada mahasiswa, dimana berdasarkan hasil uji korelasi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif signifikansi antara kematangan emosi dan kecenderungan agresivitas pada mahasiswa. Artinya, semakin tinggi kematangan emosi pada mahasiswa maka semakin rendah kecenderungan agresivitas pada mahasiswa, sebaliknya semakin rendah kematangan emosi pada mahasiswa semakin tinggi kecenderungan agresivitas pada mahasiswa.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handasah (2018) yakni pengaruh kematangan emosi terhadap agresivitas dimediasi oleh kontrol diri pada siswa SMA Negeri di kota Malang. Yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara kematangan emosi dan perilaku agresif, dimana nilai koefisien korelasi sebesar 0,429. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Asmoro, dkk (2018) yakni kematangan emosi, kontrol diri, dan perilaku agresif pada anggota korps brigade mobil dalam menangani huru-hara. Yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara kematangan emosi dan perilaku agresif dimana nilai koefisien korelasi sebesar 0,336.

Ketika seseorang menginjak masa dewasa awal, individu telah memiliki emosi yang cukup matang dimana ia dapat mengendalikan emosinya, dapat berpikir secara matang, berpikir baik serta berpikir secara objektif. Mahasiswa tergolong dalam dewasa awal yang seharusnya memiliki kematangan emosi dan dapat mengontrol emosinya dan mengungkapkan emosinya dengan cara yang dapat diterima, maka mahasiswa yang tidak memiliki kematangan emosi akan jauh dari karakteristik kematangan emosi seperti tidak mampu mengontrol emosi dan mengelola emosinya. Mahasiswa yang matang emosinya memiliki sikap empati dan menghargai orang lain sehingga dapat menjalin persahabatan tanpa bergantung pada teman tersebut karena pada usia mahasiswa sangat penting memiliki kemandirian diri, dan mampu mengontrol diri untuk mengatasi rasa frustrasi dan mengubahnya menjadi hal positif.

Salah satu bentuk gambaran mahasiswa yang tidak memiliki kematangan emosi yang cukup baik adalah munculnya kecenderungan perilaku agresif seperti menyerang secara verbal kepada orang lain bahkan sampai pada kontak fisik atau menyerang fisik. Individu tersebut juga akan marah jika keinginannya tidak terpenuhi dia akan merasa tidak puas atau tidak adil sehingga muncul rasa menentang dan balas dendam.

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa mahasiswa di perguruan tinggi di Surabaya memiliki tingkat kematangan emosi dan kecenderungan berperilaku agresif relatif sedang sehingga dapat dikatakan sudah cukup baik dalam kematangan emosi dan mengontrol

perilaku agresif. Kematangan emosi merupakan salah satu aspek pengendalian emosi. Individu yang matang emosinya ditandai dengan mampu mengontrol, mengelola, dan mengevaluasi emosinya seperti mampu mengendalikan keinginan, mengelola perasaan, dan mengontrol diri.

Begitu pun hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif signifikansi antara kematangan emosi dan kecenderungan agresivitas pada mahasiswa. Artinya, semakin tinggi kematangan emosi pada mahasiswa maka semakin rendah kecenderungan agresivitas pada mahasiswa, sebaliknya semakin rendah kematangan emosi pada mahasiswa semakin tinggi kecenderungan agresivitas pada mahasiswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif signifikansi antara kematangan emosi dan kecenderungan agresivitas pada mahasiswa. Artinya, semakin tinggi kematangan emosi pada mahasiswa maka semakin rendah kecenderungan agresivitas pada mahasiswa, sebaliknya semakin rendah kematangan emosi pada mahasiswa semakin tinggi kecenderungan agresivitas pada mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan diatas, maka ada beberapa saran yang diberikan oleh peneliti untuk Subjek Penelitian disarankan kepada mahasiswa untuk dapat mengelola emosi, dan selalu berpikir positif, serta memikirkan ke depan apa pun yang akan kita lakukan. Sehingga dapat terhindar dari konflik yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Peneliti Selanjutnya, diharapkan mampu memperbanyak subjek dan memperluas jangkauan populasi penelitian serta dapat menguji hubungan perilaku agresivitas dengan variabel lainnya seperti pola asuh orang tua, penyesuaian diri dan sebagainya.

Referensi

- Adila, D. R. & Kurniawan, A. (2020). Proses Kematangan Emosi pada Individu Dewasa Awal yang Dibesarkan dengan Pola Asuh Orang Tua Permisif. *INSAN: Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, 5(1), 21-34.
- Ananda, D. dkk (2020). Hubungan Kematangan Emosi Terhadap Penyesuaian Sosial Remaja di Panti Asuhan Tunas Melati Kota Pontianak. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 16(2), 119-127.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmoro, A. R., Matulesy, A., & Meiyuntariningsih, T. (2018). Kematangan Emosi, Kontrol Diri, dan Perilaku Agresif Pada Anggota Korps Brigade Mobil Dalam Menangani Huru Hara. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 9(1), 39–48.
- Astuti, 2000. *Psikologi Perkembangan pada Remaja Awal*. Yogyakarta: Torrent Books.
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baron, R. A., & Branscombe, N. R. (2012). *Social psychology 13th ed*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Baron, R., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial Edisi 10*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Breakwell. G. M. (1998). *Copping Aggressive Behaviour. Mengatasi Perilaku Agresif*. Penerbit Kanisius: Yogyakarta.
- Brigham, J.C, 1991. *Social Psychology*. New York: Harper Collingns Publishers Inc.
- Buss, H. A. & Perry, M. (1992). The Aggression Questionnaire. *Journal of Personality & Social Psychology*, 63(3), 452-459.
- Casmini. 2007. *Emotional Parenting*. Yogyakarta: PilarMedika.
- Coccaro, Emil dan Murphy, Dennis. 1990. *Serotonin in Major Psychiatric Disorders*. Amer Psychiatric.

- Costarin, E. (2018) Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Di Kota Padang Tahun 2018. Masters thesis, universitas andalas.
- Costarin, E. (2021). Hubungan Kontrol Sosial Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Di Kota Padang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2363-2368.
- Davidoff, L. 1991. Psikologi Suatu Pengantar : Jilid 2. Alih Bahasa. Drs. Marijuniati. Jakarta : Erlangga
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2006). Psikologi Sosial. Malang: UMM Press
- Goleman, D. (2002). Kecerdasan Emosional. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Guswani, A. M. & Kawuryan, F. (2011). Perilaku Agresi Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi Pitutur*, 1(2), 86-92.
- Handasah, R. (2018). Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Agresivitas Dimediasi Oleh Kontrol Diri Pada Siswa Sma Negeri Di Kota Malang. *Happiness (Journal of Psychology and Islamic Science)*, 2(2), 121–133. <https://doi.org/10.30762/happiness.v2i2.345>
- Hartaji, Damar A. 2012. Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Hurlock, E. B. (1999). Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. (2011). Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang
- James P. Chaplin. (2002) Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 164 Kehidupan. Jakarta : Erlangga.
- Kiswarawati. 1992. *Perilaku Agresi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Koeswara, E. (1988). Agresi Manusia. Eresco: Bandung.
- Kompasiana. Peran mahasiswa dalam kehidupan bermasyarakat. Tersedia pada <https://www.kompas.com/edu/read/2022/10/27/133211071/fungsi-dan-peran-mahasiswa-dalam-kehidupan-bermasyarakat?page=all>
- Lestari, R. F., & Susanto, A. (2019). Hubungan Kematangan Emosi Terhadap Perilaku Agresif Siswa Madrasah Aliyah Dan Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ners Indonesia*, 10(1), 114–121. <https://doi.org/10.31258/jni.10.1.114-121>
- Mahdi, Ivan. 2021. Jumlah Mahasiswa Indonesia Mencapai 8,96 Juta pada 2021, Tersedia pada <https://dataindonesia.id/ragam/detail/jumlah-mahasiswa-indonesia-mencapai-896-juta-pada-2021>
- Putri, C. Melati & Abdurrohimi (2015). Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresi Pada Siswa Smk Dinamika Kota Tegal *Jurnal Psikologi Proyektif*. Vol. 10 No. 1. DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/jp.10.1.39-48>
- Putri, F. A. (2010). Hubungan Kematangan Emosi Dengan Agresivitas Remaja Akhir Laki – Laki. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Putri, T. D. 2020. Kematangan Emosional Terhadap Siswa Disiplin Di Sekolah. *Jurnal Psikologi Konseling* Vol. 17 No. 2
- Rahayu, L. P. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif. *Psikoborneo*, 6(2), 257-266.
- Rahmawati, A. & Asyanti, S. Fenomena Perilaku Agresif Pada Remaja Dan Penanganan Secara Psikologis. Prosiding SEMNAS Penguatan Individu di Era Revolusi Informasi.
- Setiawan, Atang. (2010). Penanganan Perilaku Agresif Pada Anak. *JASSI Anakku*, 9(1), 89-96.
- Soeparwoto. 2004. Psikologi Perkembangan. Semarang: UPT MKK UNNES
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.
- Syarif, Firman. (2017). Hubungan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresi Pada Mahasiswa Warga Asrama. *Psikoborneo*, 5(2), 199-207.
- Wiguna, A., dkk. (2019). Regulasi Diri Pada Mahasiswa Berprestasi. *Jurnal Paedagogie*, 7(2), 65-71.